BAB 5
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dari hasil penelitian, maka berikut ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Durasi Penyelesaian Proyek untuk Pembangunan Puskesmas Padasuka dengan menggunakan metode CPM adalah 100 hari. Kegiatan yang termasuk kedalam lintasan Kritis dengan menggunakan metode CPM ada 9 kegiatan yaitu : Pekerjaan persiapan, Pekerjaan tanah dan pondasi, Pekerjaan sloof beton, Pekerjaan dinding dan plasteran lantai dasar, Pekerjaan keramik toilet lantai dasar, Pekerjaan sanitair lantai dasar, Pekerjaan sanitair lantai 1, Pekerjaan sumur resapan , dan Pekerjaan logo dan papan nama puskesmas.
2. Pengalokasian tenaga kerja yang paling optimal dengan metode Burgess adalah setelah dilakukan penundaan kegiatan yang ke-15 dengan jumlah nilai kuadrat tenaga kerja yaitu 58815. Sehingga kegiatan yang mengalami penundaan yaitu kegiatan : Pekerjaan ramp lantai, Pekerjaan dinding dan plasteran lantai 1, Pekerjaan pintu dan jendela lantai 1, Pekerjaan plafond lantai 1, Pekerjaan pekerjaan lantai untuk lantai 1, Pekerjaan keramik toilet lantai 1, Pekerjaan instalasi air bekas lantai dasar, Pekerjaan instalasi air kotor lantai dasar, Pekerjaan instalasi plumbing jaringan air bersih lantai 1, Pekerjaan instalasi listrik lantai dasar, Pekerjaan instalasi peringatan kebakaran lantai dasar, Pekerjaan instalasi listrik lantai 1, Pekerjaan instalasi peringatan kebakaran lantai 1, Pekerjaan area parker, dan Pekerjaan façade puskesmas.
3. Analisi Biaya Proyek pembangunan Puskesmas Padasuka yang dilakukan menggunakan Kurva S menunjukkan adanya perubahan biaya pada hari ke 50-97, dimana terjadinya penurunan biaya kumulatif per hari karena telah dilakukan penundaan pekerjaan sebelumnya.

Syavira Rizky Evrilia, 2020
EVALUASI PROYEK PEMBANGUNAN PUSKESMAS PADASUKA MENGGUNAKAN METODE CPM, BURGESS DAN KURVA S
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2 Implikasi

Metode CPM digunakan untuk menghitung total durasi proyek secara keseluruhan, dan juga untuk mengetahui kegiatan yang termasuk kedalam lintasan kritis. Metode Burgess digunakan untuk mengalokasikan tenaga kerja agar didapatkan pengalokasian yang paling optimal dengan cara menghitung jumlah nilai kuadrat (Z) dari tenaga kerja yang akan dianalisis, dimana proses leveling ini hanya dilakukan pada kegiatan non kritis. Metode burgess ini mengaibatkan terjadinya penundaan di beberapa kegiatan non-kritis yang terkena leveling. Metode Kurva S digunakan untuk menganalisis biaya proyek sebelum dan setelah dilakukan proses leveling dengan metode Burgess. Ketiga metode ini digunakan untuk mengevaluasi proyek, sehingga kedepannya bisa didapatkan penjadwalan proyek yang lebih baik lagi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dijelaskan, makan peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi kepada perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian, evaluasi menggunakan CPM, Burgess dan Kurva S bisa menjadi referensi bagi perusahaan untuk melakukan penjadwalan proyek kedepannya. CPM bisa digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui total durasi secara keseluruhan dan mendapatkan kegiatan yang berada dalam lintasan kritis. Sehingga kegiatan kritis terssebut tidak boleh ditunda. Selanjutnya, dengan menggunakan metode Burgess perusahaan dapat mengoptimalkan dalam pengalokasian tenaga kerja. Pengalokasian ini dilakukan pada kegiatan non-kritis. Dari hasil burgess maka aka nada beberapa kegiatan yang menglamai penundaan, sehingga bisa berdampak pada biaya. Untuk perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan penundaan bisa digunakan grafik Kurva S
2. Bagi peneliti mengharapkan ada penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode PDM untuk mengetahui durasi, Metode *Multi Resource Analysis* untuk penerapan pengalokasian tenaga kerja dengan berbagai sumber sekaligus dalam suatu proyek sehingga diperoleh yang menjadi prioritas

utama untuk dikendalikan, juga menggunakan metode yang lain dalam menganalisis biaya.